

**EVALUASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SE KABUPATEN GARUT**

**EVALUATION OF ON THE JOB TRAINING SMK EXPERTISE PROGRAM
LIGHT VEHICLE ENGINEERING IN GARUT**

Husni Mubarok

SMK Negeri 10 Garut

Jl. Raya Garut-Tasikmalaya KM 08, Cilawu, Garut 44181

E-mail: husnigarut2013@gmail.com

ABSTRACT

This study is an evaluative study with reference to the evaluation model CIPPO with a focus on the evaluation of the context, input, process, product, and outcome. The purpose of this study is to determine the effectiveness of on the job training (Prakerin) SMK expertise program Light Vehicle Engineering (TKR) in Garut. The research was conducted in 2015 in three vocational high schools in Garut, SMK 2, SMK 8, and SMK 10. Subjects in the study include student, teacher, instructor of industry, head master/vice principal fields of industrial relations, Vice principal curriculum affairs, head of workshop, and organizers of Prakerin. Data collected through observation, interviews, documentation analysis, and questionnaires. Data analysis technique used to interpret the descriptive data analysis of data from every aspect that was evaluated, then compared with predefined criteria. The results of the evaluation show that: 1) Aspects in the context, especially regarding the legality of prakerin considered quite good, the school characteristics quite good, and the amount of industry has been fulfilled and prakerin objectives are clear. 2) Aspect in the input, namely the curriculum used KTSP 2009 edition, teacher and instructor of industry suitably qualified, ever getting the automotive training, and experienced to guide the participants, The participants have physical and mental readiness, but less than optimalize in the mastery learning competences, facilities and infrastructure in the school is good, but need to be fitted with equipment for support teaching and learning activities according to curriculum, facilities and infrastructure in the industry has been very adequate. 3) Aspect in the process, the committee has undertaken planning well, including provisioning, monitoring and providing encouragement and motivation to participants. 4) Aspect of the product, needs to be raised initiative of participants to do jobs from instructors of industries, cooperative relationships between the participants has been formed, and attendance has reached 90%. 5) Aspect in the outcome, 100% of participants passed the exam and get the certificate of Prakerin, usefulness of prakerin has been perceived by the school, participant and industry too, only on distribution graduates of TKR to the automotive industries needed to be increased.

Keywords: *On the job training (Prakerin) SMK, CIPPO evaluation model*

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Beberapa kendala yang selama ini di temui di sekolah menengah kejuruan yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Garut, Para calon teknisi atau alumni SMK masih banyak yang mengalami kesusahan untuk mengejar cita-citanya yakni bekerja di dunia industri yang sesuai dengan program keahliannya di sekolah yang merupakan target akhir SMK dan para lulusannya. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian antara proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dengan dunia kerja, terutama dari aspek ketidaksesuaian alat simulasi di sekolah, buku-buku yang dipakai sebagai referensi, informasi tentang dunia kerja maupun kurang tersedianya pendidik praktik yang berpengalaman.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui secara empiris tentang efektifitas kegiatan prakerin yang sudah dilaksanakan tiap tahun oleh SMK program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Garut. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPPO (*context, input, process, product, outcome*) yang merupakan pengembangan dari evaluasi model CIPP Stufflebeam dengan menambahkan *Outcome* (O).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluatif. Penelitian ini menekankan pentingnya studi lapangan untuk melihat kebenaran dan pengalaman demi menghasilkan kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis, dan mendalam dalam program ini. Dalam penelitian ini, memerlukan kontak tatap muka dengan orang-orang yang ada dalam program, dan yang berkepentingan dengan program.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang langsung berasal dari guru pembimbing sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum/hubungan industri, instruktur industri, pimpinan bengkel yang menjadi responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa

kebijakan, petunjuk/pedoman operasional atau standarisasi penyelenggaraan prakerin. Pemilihan subyek dan besarnya sampel penelitian ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan praktis (seperti penghematan biaya, waktu, tenaga, dan kemampuan), ketepatan stakeholder, dan untuk analisis data.

3. Hasil Penelitian

Evaluasi Konteks, Legalitas penyelenggaraan program praktik kerja industri yang merupakan agenda rutin sekolah menengah kejuruan, telah dipersiapkan dan dibuat dengan baik oleh masing-masing SMK. Hal ini dibuat demi terciptanya prakerin yang lebih terarah dan terprogram dalam mencapai tujuan. Pihak SMK penyelenggara melakukan beberapa upaya, diantaranya kepala sekolah mengeluarkan surat keputusan kepanitiaan kelompok kerja prakerin di bawah koordinator wakil kepala sekolah bidang hubungan industri sebagai upaya legalitas formal kegiatan prakerin. Panitia pelaksana membuat tata tertib dan aturan pelaksanaan prakerin. Kemudian panitia telah mempersiapkan lembar kerjasama (MoU) antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI. Selanjutnya penyusunan proposal prakerin dan penerbitan surat tugas bagi guru pembimbing prakerin sehingga program prakerin bisa berjalan dengan baik.

Evaluasi Input, Kurikulum yang digunakan masih mengindik pada kurikulum KTSP dan belum menerapkan kurikulum implementatif. Kompetensi Guru pembimbing memiliki kriteria baik. Untuk menambah skill dan wawasan semua guru pembimbing otomotif pernah mengikuti diklat teknik otomotif baik dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknologi Industri (PPPPTK BMTI) atau TEDC Bandung, PPPPTK Malang, PPPPTK Medan, Toyota ASTRA Motor (PT. Budijaya Mobilindo), dan bengkel-bengkel yang ada di sekitar Kabupaten Garut. Instruktur DU/DI memiliki kompetensi tinggi, Peserta Prakerin memiliki kriteria cukup. Sarana dan prasarana yang ada di masing-masing sekolah sebagai berikut: 1). TKR di SMK Negeri 2 Garut memiliki kriteria sangat lengkap. 2). Kondisi sarana dan prasarana praktik TKR di SMK Negeri 8 Garut memiliki kriteria kurang, dan 3). Sarana prasarana di SMK

Negeri 10 Garut cukup. Sarana dan prasarana yang ada di bengkel (DU/DI) sangat memadai dalam menunjang kegiatan prakerin.

Evaluasi Proses, Perencanaan program prakerin memiliki kategori tinggi. Aspek perencanaan program ini menjadi penting dalam evaluasi kegiatan prakerin. Suksesnya sebuah kegiatan diawali dengan baiknya perencanaan. Kelengkapan administrasi prakerin menjadi evaluasi yang pertama dilakukan. Hasilnya diperoleh kriteria tinggi. Artinya bahwa guru pembimbing dan panitia telah melakukan perencanaan yang matang dalam menghadapi kegiatan prakerin ini. Pembekalan prakerin berkategori cukup. Hal ini karena guru pembimbing telah memberikan pembekalan berupa arahan, pemberian motivasi secara langsung kepada peserta. Kemudian juga bahwa guru pembimbing telah memberikan bekal berupa keterampilan tambahan yang dibutuhkan peserta pada saat prakerin dengan cara pematatan pencapaian beberapa kompetensi siswa. Pengawasan prakerin berkategori cukup, hal ini dikarenakan peranan guru pembimbing cukup terlihat walaupun tidak terlalu dominan dalam memberikan pengawasan kepada peserta prakerin. Motivasi dan partisipasi siswa dalam mendukung program prakerin berkategori tinggi. Karena tingkat motivasi dan partisipasi siswa dalam mendukung prakerin juga tinggi. Tingkat partisipasi siswa tinggi, peserta bisa melakukan beban tugas yang diberikan oleh instruktur dengan baik, tingkat kehadiran siswa tinggi, kebermanfaatan prakerin terlihat sekali bagi siswa peserta prakerin. Dalam kegiatan prakerin ini, semua elemen membutuhkan kerjasama yang baik antara instruktur DU/DI dan guru pembimbing sekolah, dan semua elemen tersebut harus memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan prakerin.

Evaluasi Produk, Evaluasi produk mencakup analisis aspek efektivitas pelaksanaan prakerin. Peserta dinilai baik dalam hal ketepatan waktu, kehadiran dan kepulangan selama menjalankan prakerin. Setiap ada saran dan masukan dari instruktur DU/DI, direspon dengan baik oleh peserta. Peserta merasa senang saat memperoleh tugas dari instruktur. Walaupun dalam pengerjaan dan penyelesaiannya dinilai kurang tepat waktu, hal ini disebabkan kurangnya pengalaman peserta dalam bekerja, namun peserta

dapat menyelesaikan *job* nya dengan rapi. Peserta dinilai kurang kreatif pada saat menemukan hal-hal yang baru bagi mereka, terlihat masih menunggu hal yang diinstruksikan oleh instruktur. Peserta prakerin sadar bahwa tidak bisa mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara individu, mereka bahu membahu dan hingga akhirnya terjadi pola hubungan kerjasama yang baik dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas yang mereka emban dari instruktur. Sebagian siswa selalu diingatkan oleh pembimbing manakala melakukan kesalahan, hal ini merupakan bentuk perhatian dari instruktur, mekanik serta pimpinan bengkel terhadap peserta prakerin binaannya. Peserta merasakan bahwa tugas yang diterima dari instruktur telah sesuai dengan harapan dalam melakukan prakerin artinya peserta cukup mendapatkan porsi *job* sesuai dengan jurusan teknik kendaraan ringan. Dalam bekerja, peserta terlihat selalu berusaha memperbaiki diri apabila sudah melakukan hal yang tidak sesuai standar operasional prosedur bengkel dimana tempat mereka bekerja. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa efektifitas prakerin sangat erat kaitannya dengan keberhasilan prakerin, hanya perlu diperbaiki segala hal menyangkut kegiatan ini sehingga kebermanfaatannya akan lebih dirasakan oleh peserta, sekolah maupun pihak DU/DI.

Evaluasi Outcome, Para peserta menganggap bahwa tugas praktik yang diberikan oleh instruktur DU/DI, sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Teknik Kendaraan Ringan, dimana 84% peserta mendapatkan hal itu. Di akhir kegiatan prakerin terdapat ujian akhir prakerin yang dibuat oleh pihak DU/DI, peserta dapat mengerjakan dan menyelesaikannya dengan kategori cukup, namun semua peserta dinyatakan lulus 100%. Manfaat prakerin tidak hanya dirasakan oleh peserta dan sekolah saja tapi pihak industri pun merasakan akan manfaat kegiatan ini. Perusahaan bisa mengambil manfaat dengan adanya prakerin diantaranya mendapatkan bantuan tenaga kerja dari peserta. Target akhir kegiatan prakerin yakni seluruh peserta dapat terserap oleh dunia industri dan menjadi tenaga kerja yang handal.

